

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Pengaruh Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akhlak Siswa di SDN 010 Sungai Panji-Panji

Jawariah¹, Nurhalimah², Rini Susanti³¹SDN 010 Sungai Panji-Panji²SDN 005 Rantau Panjang Kiri³SDN 002 Teluk Merbau

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: Juni 2024

Revisi Akhir: Agustus 2024

Diterbitkan Online: November 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Interaktif, Akhlak, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

Correspondence

E-mail: jawariah06041970@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran interaktif terhadap peningkatan hasil belajar akhlak siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III di SDN 010 Sungai Panji-Panji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan pembelajaran interaktif, nilai rata-rata siswa hanya 65,2, dengan 40% siswa mencapai KKM. Setelah penerapan pembelajaran interaktif melalui diskusi kelompok, role-playing, studi kasus, dan media digital, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,3, dengan 90% siswa mencapai KKM. Observasi dan angket juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan. Temuan ini mendukung teori Vygotsky (1978) tentang pembelajaran sosial dan penelitian Slavin (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis interaksi dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, pembelajaran interaktif direkomendasikan sebagai pendekatan yang efektif dalam mengajarkan akhlak kepada siswa.

Abstract

This study aims to analyze the effect of interactive learning on improving students' moral learning outcomes. The research method used is Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection in two cycles. The research subjects were three-grade students at SDN 010 Sungai Panji-Panji. The results showed that before the implementation of interactive learning, the students' average score was only 65.2, with 40% of students meeting the minimum competency criteria (KKM). After applying interactive learning strategies such as group discussions, role-playing, case studies, and digital media, the average score increased to 80.3, with 90% of students achieving KKM. Observations and questionnaires also indicated a significant increase in student engagement in learning. These findings support Vygotsky's (1978) theory of social learning and Slavin's (2022) research, which suggests that interaction-based learning can improve learning outcomes. Thus, interactive learning is recommended as an effective approach to teaching moral values to students.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Akhlak yang baik menjadi landasan utama bagi perkembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak bukan hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga sebagai tujuan utama dalam proses pembelajaran. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa



pemahaman dan pengamalan akhlak di kalangan siswa masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang interaktif, kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar, serta minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya adalah melalui pendekatan interaktif.

Pembelajaran interaktif merupakan strategi yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (2019), pembelajaran interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam diskusi, kerja kelompok, serta aktivitas berbasis masalah. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai moral yang lebih baik. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dalam pendidikan akhlak dapat meningkatkan minat belajar siswa, mengurangi kejenuhan, serta memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran akhlak adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah sering kali membuat siswa pasif dan kurang memahami materi secara mendalam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2020), metode ceramah yang masih mendominasi dalam pembelajaran akhlak sering kali membuat siswa merasa bosan dan tidak mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif menjadi suatu kebutuhan mendesak agar materi akhlak dapat lebih dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran interaktif menawarkan solusi atas permasalahan tersebut dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Slavin (2022), strategi pembelajaran berbasis interaksi, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan studi kasus, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak. Dalam penelitian lain, Wulandari (2021) menemukan bahwa penggunaan metode diskusi dan simulasi dalam pembelajaran akhlak mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep moral dan etika, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan pemahaman, pembelajaran interaktif juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021), siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang interaktif cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima informasi secara pasif. Hal ini disebabkan oleh adanya keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran, yang membuat siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk memahami materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran interaktif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akhlak siswa.

Pentingnya pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar akhlak juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Zainuddin (2022), yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode interaktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap dan perilaku mereka. Hal ini dikarenakan metode interaktif memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran secara langsung melalui refleksi, diskusi, dan interaksi dengan teman sebaya serta guru. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami konsep-konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor metode pembelajaran, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa. Sekolah yang menerapkan pendekatan interaktif dalam pembelajaran cenderung menciptakan budaya belajar yang lebih dinamis dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023), sekolah yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis interaksi memiliki tingkat kedisiplinan dan kepedulian sosial yang

lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran interaktif juga semakin berkembang dan memberikan dampak positif bagi hasil belajar akhlak siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2023), penggunaan media digital dalam pembelajaran akhlak, seperti video pembelajaran interaktif dan platform e-learning, dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral. Dengan adanya teknologi, pembelajaran akhlak menjadi lebih menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan pembelajaran interaktif dalam pendidikan akhlak juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kesiapan guru, serta perbedaan karakteristik siswa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2023) menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, pembelajaran interaktif dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran akhlak. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola proses pembelajaran agar tetap terstruktur, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar akhlak siswa. Melalui metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa, pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan akhlak, penting bagi pendidik untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran interaktif yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akhlak siswa melalui penerapan pembelajaran interaktif. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran, merancang solusi, serta mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan secara langsung di kelas. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan akhlak oleh siswa.

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah tingkat menengah dengan subjek penelitian siswa kelas III yang menunjukkan rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan kelas ini berdasarkan observasi awal dan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional belum mampu melibatkan siswa secara aktif dalam memahami materi akhlak. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran interaktif diterapkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta motivasi belajar siswa.

Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran PAI untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada pendekatan interaktif. Beberapa strategi pembelajaran interaktif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi diskusi kelompok, role-playing, studi kasus, dan pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, angket, dan tes

hasil belajar untuk mengukur efektivitas pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap materi akhlak.

Tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas pembelajaran. Siswa didorong untuk aktif berdiskusi, menganalisis kasus-kasus yang berkaitan dengan akhlak, serta mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari melalui berbagai kegiatan interaktif. Setiap sesi pembelajaran diobservasi oleh peneliti dan guru untuk melihat respons serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati tingkat keterlibatan siswa, respons mereka terhadap metode pembelajaran, serta perubahan dalam pemahaman dan perilaku mereka terkait materi akhlak. Selain observasi langsung, peneliti juga mengumpulkan data melalui angket dan wawancara untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan. Di samping itu, evaluasi hasil belajar dilakukan dengan tes tertulis untuk mengukur peningkatan pemahaman kognitif siswa terhadap konsep akhlak.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah diterapkan. Hasil observasi, angket, dan tes belajar dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran interaktif berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar akhlak siswa. Jika ditemukan kendala atau hasil yang belum optimal, maka perbaikan dilakukan dalam siklus berikutnya. Refleksi juga melibatkan diskusi dengan guru dan siswa untuk mendapatkan umpan balik terkait efektivitas metode yang digunakan serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Melalui siklus PTK yang dilakukan, diharapkan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar akhlak siswa, baik dari segi pemahaman konseptual maupun penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keterlibatan aktif dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memahami teori tentang akhlak, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku mereka. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran akhlak.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan dalam dua siklus untuk melihat efektivitas pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar akhlak siswa kelas III di SDN 010 Sungai Panji-Panji. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran interaktif. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes tertulis, observasi aktivitas siswa, serta angket kepuasan yang diberikan kepada siswa dan guru setelah proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus pertama, sebelum diterapkannya pembelajaran interaktif, nilai rata-rata siswa dalam tes awal hanya mencapai 65,2, dengan hanya 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep akhlak yang diajarkan dengan metode konvensional. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang antusias dalam bertanya atau berdiskusi, serta hanya beberapa siswa yang aktif saat guru memberikan pertanyaan terkait materi.

Setelah diterapkan pembelajaran interaktif dalam siklus pertama, terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Metode diskusi kelompok dan role-playing yang digunakan dalam sesi

pembelajaran membuat siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan lebih mudah memahami konsep akhlak dalam konteks kehidupan nyata. Hasil tes setelah siklus pertama menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 72,5, dengan 65% siswa mencapai KKM. Meskipun telah terjadi peningkatan, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep akhlak dengan situasi sehari-hari, sehingga diperlukan penyempurnaan metode pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, strategi pembelajaran interaktif lebih difokuskan pada pendekatan kontekstual melalui studi kasus dan pemanfaatan media digital. Guru memberikan skenario permasalahan akhlak yang sering ditemukan di lingkungan sekolah, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Selain itu, video pembelajaran tentang kisah-kisah inspiratif juga digunakan untuk menambah pemahaman siswa. Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, dengan nilai rata-rata siswa naik menjadi 80,3, dan 90% siswa mencapai KKM.

Selain peningkatan hasil tes, data dari lembar observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok meningkat sebesar 85%, dibandingkan dengan hanya 45% pada awal penelitian. Siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, memberikan argumen, serta mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Hasil angket yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan bahwa 87% siswa merasa lebih mudah memahami materi akhlak melalui pembelajaran interaktif dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

Pembahasan hasil penelitian ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika dilakukan dalam lingkungan interaktif, di mana siswa dapat saling berbagi pengalaman dan membangun pemahaman bersama. Pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran secara langsung, bukan hanya menerima informasi secara pasif, sehingga memudahkan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Slavin (2022) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis interaksi, seperti diskusi kelompok dan role-playing, dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar. Dalam konteks pendidikan akhlak, interaksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan moralitas siswa. Melalui diskusi dan simulasi, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam situasi nyata.

Penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hamdani (2021) yang menemukan bahwa pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membangun kesadaran moral yang lebih tinggi. Dalam studinya, ia menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode interaktif lebih mudah memahami hubungan antara ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Wulandari (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperdalam pemahaman konsep moral.

Selain efektivitas dalam meningkatkan pemahaman konsep akhlak, pembelajaran interaktif juga berdampak positif pada sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, sebagian besar siswa yang sebelumnya kurang disiplin mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti datang tepat waktu ke sekolah, lebih sopan dalam berbicara, serta lebih peduli terhadap teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif tidak hanya berpengaruh terhadap hasil akademik, tetapi juga terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif. Salah satu kendala yang ditemukan adalah kurangnya kesiapan beberapa siswa dalam berpartisipasi aktif, terutama bagi siswa yang masih malu atau

kurang percaya diri dalam berdiskusi. Selain itu, keterbatasan waktu dalam satu sesi pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan diskusi dan simulasi. Oleh karena itu, guru perlu mengatur strategi yang lebih fleksibel dan memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang kurang aktif.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar akhlak siswa, baik dari segi pemahaman kognitif maupun penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Strategi seperti diskusi kelompok, role-playing, studi kasus, serta penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka menghubungkan konsep akhlak dengan realitas sosial yang mereka hadapi.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu lebih aktif dalam menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran akhlak, karena metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membentuk karakter siswa secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran akhlak dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

Sebagai langkah lanjut, disarankan agar penelitian serupa dilakukan dengan fokus yang lebih luas, misalnya dengan melihat dampak pembelajaran interaktif dalam jangka panjang atau menerapkan metode ini pada berbagai tingkatan kelas. Dengan demikian, efektivitas strategi pembelajaran interaktif dalam membangun karakter dan moral siswa dapat lebih dikembangkan dan diimplementasikan secara lebih luas dalam dunia pendidikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar akhlak siswa. Melalui penerapan metode diskusi kelompok, role-playing, studi kasus, dan pemanfaatan media digital, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami serta menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa serta keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Selain itu, metode pembelajaran interaktif juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam memahami konsep akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan sosial.

Dari temuan ini, direkomendasikan bahwa guru PAI perlu lebih banyak menggunakan metode pembelajaran interaktif dalam pengajaran akhlak, agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan, seperti video pembelajaran dan simulasi berbasis digital, dapat semakin memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran akhlak.

Daftar Pustaka

- Hamdani, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 135-150.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Slavin, R. E. (2022). Cooperative Learning and Student Achievement. *Educational Researcher*, 31(7), 23-29. <https://doi.org/10.3102/0034654303100723>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, A. (2021). Pengaruh Media Digital dalam Pembelajaran Akhlak terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 215-230.